

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Sekolah Dasar Negeri 8 Peguyangan terletak di Jalan Sentanu No. 24, Banjar Benbiyu, Kelurahan Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali, dengan kode pos 80115. Letaknya yang strategis memungkinkan siswa dari berbagai lingkungan sekitar dapat mengakses pendidikan dengan lebih baik. Kondisi lingkungan di sekitar sekolah relatif aman dan mendukung aktivitas belajar mengajar.

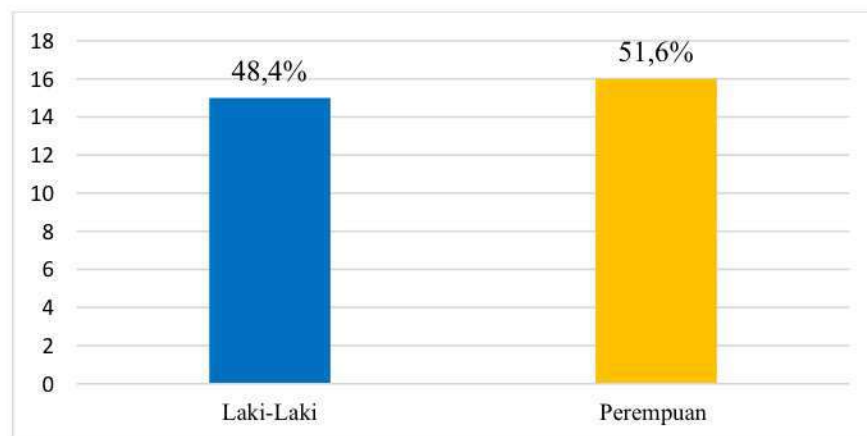
kegiatan belajar mengajar SD Negeri 8 Peguyangan didukung dan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah ini memiliki sejumlah ruang kelas yang memadai untuk menampung seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI. Selain ruang kelas, tersedia juga fasilitas pendukung seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, dan ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Sekolah dilengkapi dengan fasilitas sanitasi yang cukup baik, seperti toilet untuk siswa laki-laki dan perempuan, serta tempat cuci tangan di beberapa titik. Area halaman sekolah digunakan untuk kegiatan upacara, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sumber daya manusia di SD Negeri 8 Peguyangan terdiri dari kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya yang saling bersinergi untuk menjalankan fungsi pendidikan. Kepala sekolah saat ini adalah Ketut Gede Artayasa yang memimpin dengan visi meningkatkan kualitas pendidikan berbasis karakter dan

kompetensi. Tenaga kependidikan lain seperti penjaga sekolah dan staf administrasi turut berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional sehari-hari. Dengan komitmen tinggi dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, SD Negeri 8 Peguyangan terus berupaya meningkatkan mutu layanan pendidikan kepada seluruh peserta didik.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin seperti gambar berikut ini:



Gambar 3. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.

Gambar 3 menunjukkan responden laki laki berjumlah 15 orang (48,4%) dan responden perempuan berjumlah 16 orang (51,6%).

3. Hasil penelitian berdasarkan variabel penelitian

Dari penelitian yang dilakukan dengan judul Gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025. Maka didapat hasil sebagai berikut:

- a. Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan video animasi dengan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.

Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan video animasi dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025 terlihat pada tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum
Diberikan Video Animasi Pada Siswa Kelas V
SD Negeri 8 Peguyangan
Tahun 2025

No	Kategori Pengetahuan	f	%
1	Baik Sekali	2	6,5
2	Baik	10	32,3
3	Cukup	9	29,0
4	Kurang	9	29,0
5	Gagal	1	3,2
	Jumlah	31	100

Tabel 2 menunjukkan kategori tingkat pengetahuan terbanyak adalah kategori baik dengan jumlah responden yaitu sebanyak sepuluh orang (32,3%), dan tingkat pengetahuan dengan jumlah responden paling sedikit adalah katagori gagal sebanyak satu orang (3,2%).

- b. Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan video animasi dengan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.

Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan video animasi dengan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025 terlihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Sesudah Diberikan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025

No	Kategori Pengetahuan	f	%
1	Baik Sekali	10	32,3
2	Baik	18	58,1
3	Cukup	1	3,2
4	Kurang	2	6,5
5	Gagal	0	0
Jumlah		31	100

Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan terbanyak adalah kategori baik dengan jumlah responden yaitu sebanyak 18 orang (58,1%), dan tidak ada responden yang mendapatkan kategori gagal.

- c. Rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.

Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan ketagori cukup (63,4), dan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dengan kategori baik (77,1).

- d. Frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.

Frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video animasi berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025 terlihat pada tabel 5.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Siswa Yang Memiliki Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025

No	Kategori tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan	Jenis Kelamin			
		Laki-laki		Perempuan	
		f	%	f	%
1	Sangat baik	0	0	2	12,5
2	Baik	4	26,7	6	37,5
3	Cukup	4	26,7	5	31,3
4	Kurang	6	40	3	18,8
5	Gagal	1	6,7	0	0
Jumlah		15	100	16	100

Tabel 5 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan paling banyak pada jenis kelamin perempuan dengan kategori baik yaitu sebanyak enam orang (37,5%), dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik pada jenis kelamin laki-laki.

Frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025 terlihat pada tabel 6.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Siswa Yang Memiliki Pengetahuan Menyikat Gigi
Sesudah Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Berdasarkan
Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Peguyangan
Tahun 2025

No	Kategori tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan	Jenis Kelamin			
		Laki-laki		Perempuan	
		f	%	f	%
1	Sangat baik	5	33,3	5	31,3
2	Baik	8	53,3	10	62,5
3	Cukup	1	6,7	0	0
4	Kurang	1	6,7	1	6,3
5	Gagal	0	0	0	0
Jumlah		15	100	16	100

Tabel 6 menunjukkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan paling banyak pada jenis kelamin perempuan dengan kategori baik sebanyak sepuluh orang (62,5%), dan tidak ada yang mendapatkan kategori gagal pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

4. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan video animasi cara menyikat gigi pada kelas V Tahun 2025 terhadap 31 orang siswa dan siswi dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Frekuensi siswa yang mempunyai pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi dengan kriteria baik

sekali, baik, cukup, kurang, gagal pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.

- 1) Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi dengan katagori baik sekali.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan baik sekali}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{31} \times 100\% = 6,5\%$$

- 2) Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video animasi dengan katagori baik.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan baik}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{31} \times 100\% = 32,3\%$$

- 3) Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video animasi dengan katagori Cukup.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan cukup}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{31} \times 100\% = 29,0\%$$

- 4) Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video animasi dengan katagori kurang.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan kurang}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{31} \times 100\% = 29,0\%$$

- 5) Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video animasi dengan katagori gagal.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan gagal}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$
$$= \frac{1}{31} \times 100\% = 3,2\%$$

- b. Frekuensi siswa yang mempunyai pengetahuan tentang menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.

- 1) Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi dengan katagori baik sekali.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan baik sekali}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$
$$= \frac{10}{31} \times 100\% = 32,3\%$$

- 2) Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi dengan katagori baik.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan baik}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$
$$= \frac{18}{31} \times 100\% = 58,1\%$$

- 3) Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi dengan katagori cukup.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan cukup}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{31} \times 100\% = 3,2\%$$

- 4) Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi dengan katagori kurang.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan kurang}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{31} \times 100\% = 6,5\%$$

- 5) Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi dengan katagori gagal.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan gagal}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$$

- c. Rata-rata pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.

- 1) Rata- rata tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum diberikan video animasi.

$$= \frac{\sum \text{nilai pengetahuan seluruh responden}}{\sum \text{responden}}$$

$$= \frac{1965}{31} = 63,4$$

- 2) Rata – rata tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi sesudah diberikan video animasi

$$= \frac{\sum \text{nilai pengetahuan seluruh responden}}{\sum \text{responden}}$$
$$= \frac{2390}{31} = 77,1$$

- d. Frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.

- 1) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan baik sekali sebelum diberikan video animasi pada jenis kelamin laki-laki.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan baik sekali}}{\text{jumlah siswa laki – laki}} \times 100\%$$
$$= \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$$

- 2) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan video animasi pada jenis kelamin laki-laki.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan baik}}{\text{jumlah siswa laki – laki}} \times 100\%$$
$$= \frac{4}{15} \times 100\% = 26,7\%$$

- 3) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan video animasi pada jenis kelamin laki-laki.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan cukup}}{\text{jumlah siswa laki – laki}} \times 100\%$$
$$= \frac{4}{15} \times 100\% = 26,7\%$$

- 4) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan video animasi pada jenis kelamin laki-laki.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan kurang}}{\text{jumlah siswa laki - laki}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

- 5) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan gagal sebelum diberikan video animasi pada jenis kelamin laki-laki.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan gagal}}{\text{jumlah siswa laki - laki}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{15} \times 100\% = 6,7\%$$

- 6) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan baik sekali sesudah diberikan video animasi pada jenis kelamin laki-laki.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan baik sekali}}{\text{jumlah siswa laki - laki}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{15} \times 100\% = 33,3\%$$

- 7) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan baik sesudah diberikan video animasi pada jenis kelamin laki-laki.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan baik}}{\text{jumlah siswa laki - laki}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{15} \times 100\% = 53,3\%$$

- 8) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan cukup sesudah diberikan video animasi pada jenis kelamin laki-laki.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan cukup}}{\text{jumlah siswa laki - laki}} \times 100\%$$
$$= \frac{1}{15} \times 100\% = 6,7\%$$

- 9) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan kurang sesudah diberikan video animasi pada jenis kelamin laki-laki.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan kurang}}{\text{jumlah siswa laki - laki}} \times 100\%$$
$$= \frac{1}{15} \times 100\% = 6,7\%$$

- 10) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan gagal sesudah diberikan video animasi pada jenis kelamin laki-laki.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan gagal}}{\text{jumlah siswa laki - laki}} \times 100\%$$
$$= \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$$

- 11) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan baik sekali sebelum diberikan video animasi pada jenis kelamin perempuan.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan baik sekali}}{\text{jumlah siswa Perempuan}} \times 100\%$$
$$= \frac{2}{16} \times 100\% = 12,5\%$$

- 12) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan video animasi pada jenis kelamin perempuan.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan baik}}{\text{jumlah siswa Perempuan}} \times 100\%$$
$$= \frac{6}{16} \times 100\% = 37,5\%$$

- 13) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan video animasi pada jenis kelamin perempuan.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan cukup}}{\text{jumlah siswa Perempuan}} \times 100\%$$
$$= \frac{5}{16} \times 100\% = 31,3\%$$

- 14) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan video animasi pada jenis kelamin perempuan.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan kurang}}{\text{jumlah siswa Perempuan}} \times 100\%$$
$$= \frac{3}{16} \times 100\% = 18,8 \%$$

- 15) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan gagal sebelum diberikan video animasi pada jenis kelamin perempuan.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan gagal}}{\text{jumlah siswa Perempuan}} \times 100\%$$
$$= \frac{0}{16} \times 100\% = 0\%$$

- 16) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan baik sekali sesudah diberikan video animasi pada jenis kelamin perempuan.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan baik sekali}}{\text{jumlah siswa Perempuan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{16} \times 100\% = 31,3\%$$

- 17) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan baik sesudah diberikan video animasi pada jenis kelamin perempuan.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan baik}}{\text{jumlah siswa Perempuan}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{16} \times 100\% = 62,5\%$$

- 18) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan cukup sesudah diberikan video animasi pada jenis kelamin perempuan.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan cukup}}{\text{jumlah siswa Perempuan}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{16} \times 100\% = 0\%$$

- 19) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan kurang sesudah diberikan video animasi pada jenis kelamin perempuan.

$$= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan kurang}}{\text{jumlah siswa Perempuan}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{16} \times 100\% = 6,3\%$$

- 20) Frekuensi dengan tingkat pengetahuan gagal sesudah diberikan video animasi pada jenis kelamin perempuan.

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{responden dengan tingkat pengetahuan gagal}}{\text{jumlah siswa Perempuan}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{16} \times 100\% = 0\% \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan tentang cara menyikat gigi dengan menggunakan video animasi yang berjumlah 31 responden. Hasil menunjukkan bahwa frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi adalah sebagai berikut; Tingkat pengetahuan terbanyak adalah dengan kategori baik yaitu sebanyak 10 orang (32,3%), dan tingkat pengetahuan dengan jumlah siswa paling sedikit dengan kategori gagal sebanyak satu orang (3,2%), rata-rata tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dengan kategori cukup (63,4). Hal ini mungkin disebabkan oleh karena sebagian siswa sebelumnya telah memperoleh informasi mengenai cara menyikat gigi dari berbagai sumber, seperti media massa dan lingkungan sosial. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Lestari (2015), yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk informasi dari media massa serta lingkungan sosial dan budaya. Informasi dari media massa yaitu sesuatu yang dapat diketahui namun, ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan, selain itu faktor dari lingkungan sosial, budaya memiliki Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurhamidah, Nuratni dan Wirata (2023) tentang Pengaruh Edukasi dengan Media Video Animasi tentang Cara Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa-Siswi SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi dengan media video animasi, diperoleh 16 orang (27,59%) dengan kriteria baik dan enam orang siswa (10,34%) dengan kriteria buruk dan sesudah diberikan edukasi berpengetahuan baik sebanyak 55 (94,83%) dan tidak ada berpengetahuan buruk.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelita tentang pengaruh penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi secara virtual terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 127, didapatkan hasil rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan memiliki pengetahuan rendah (38%). Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan metode pelaksanaan penyuluhan, di mana Jelita dkk. melaksanakan penyuluhan secara virtual, sedangkan dalam penelitian ini penyuluhan dilakukan secara langsung (tatap muka) oleh mahasiswa Kesehatan Gigi. Media penyuluhan yang disampaikan secara langsung memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan bertanya langsung jika ada hal yang kurang dipahami.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan, diketahui bahwa soal nomor 11 merupakan soal dengan tingkat kesalahan tertinggi. Soal tersebut menguji pengetahuan siswa mengenai frekuensi penggantian sikat gigi, yaitu "Berapa bulan sekali sebaiknya mengganti sikat gigi?". Tercatat sebanyak 23 siswa dari total responden memberikan jawaban yang tidak tepat. Tingginya jumlah kesalahan pada soal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait pentingnya mengganti sikat gigi secara berkala, sebagaimana direkomendasikan oleh para ahli kesehatan gigi, yaitu setiap tiga bulan sekali. Ketidaktahuan ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima sebelumnya, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun media lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi adalah sebagai berikut; tingkat pengetahuan terbanyak adalah dengan kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (58,1%), dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori gagal, rata-rata tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan dengan kategori baik (77,1). Hal ini kemungkinan disebabkan karena penyuluhan yang diberikan oleh mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi mengenai cara menyikat gigi yang benar telah disampaikan secara menarik dan mudah dipahami melalui video animasi. Meskipun beberapa siswa sebelumnya telah memiliki pengetahuan dalam kategori baik, penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman secara lebih merata di antara seluruh siswa. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Lestari (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar; makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah individu tersebut menerima dan memahami informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wati (2023) tentang peningkatan pengetahuan menggosok gigi yang benar pada anak usia sekolah melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media video pada kelas III SD Negeri 2 Darul Falah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi media video

animasi (*Post-Test*) didapatkan sebagian besar dari 24 (75,0%) responden memiliki pengetahuan baik dan hampir setengahnya dari delapan (25,0%) responden memiliki pengetahuan kurang baik (Wati, 2023).

Hasil *post-test*, soal nomor sembilan tercatat sebagai soal dengan tingkat kesalahan tertinggi, yakni sebanyak 23 siswa memberikan jawaban yang salah. Soal ini menguji pengetahuan siswa mengenai cara merawat sikat gigi yang baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh karena ketidakcermatan dalam memahami maksud pertanyaan menyebabkan siswa terjebak memilih jawaban yang sebenarnya benar, tetapi tidak sesuai dengan bentuk pertanyaan.

Hasil menunjukkan bahwa frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut: tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan paling banyak pada jenis kelamin perempuan dengan kategori baik yaitu sebanyak enam orang (37,5%), dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik pada jenis kelamin laki-laki. Hasil menunjukkan bahwa frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut; tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan paling banyak pada jenis kelamin perempuan dengan kategori baik sebanyak 10 orang (62,5%), dan tidak ada yang mendapatkan kategori gagal pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Hal ini disebabkan oleh karena siswa perempuan mungkin lebih memperhatikan atau memiliki kebiasaan yang lebih baik terkait dengan kesehatan gigi dan mulut, yang membuat mereka lebih cenderung untuk mengetahui teknik yang tepat dalam menyikat gigi. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Amen (dalam Darsini,

Fahrurrozi, dan Cahyono 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan perempuan dalam mengolah informasi lebih cepat dibandingkan laki-laki, *hipopocampus* adalah bagian otak yang menyimpan memori, salah satu alasan perempuan bisa mengolah informasi lebih cepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Harapan (2021) tentang Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Melalui Video Animasi Menggunakan *Whatsapp* Pada Siswa Di SDN Sonsilo Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan laki-laki, yang mana 53,3% responden perempuan berada dalam kategori (baik), sementara pada laki-laki hanya 46,7% yang berada dalam kategori yang sama. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perempuan lebih memperhatikan dan memahami isi dari video animasi yang digunakan dalam penyuluhan, sementara laki-laki menunjukkan sikap yang lebih acuh tak acuh terhadap pengetahuan yang diberikan.